

## **KONSEP BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS**

<sup>1</sup>Ghea Silviana Putri,

Institut Agama Islam Negeri Kudus

E-mail: [gheasilvia25@gmail.com](mailto:gheasilvia25@gmail.com)

<sup>2</sup>Asif Az-Zhafi

Institut Agama Islam Negeri Kudus

### **ABSTRACT**

Learning is the basis of key to education, without learning education does not mean anything. Education in Islam is a process that involves complete people, including the rational, spiritual, and social dimensions, all intertwined integrated perceptual and relying, fully, in fundamental and morality on the Qur'an and Hadith. Through Islamic Education, individuals are educated and hijacked to follow all-encompassing methods which involve all methods that cover all spect needed, without borrowing anything, or giving an edge over the others. Al-Qur'an and Hadith of the prophet. Associated intensively for individuals and society and the main source of knowledge. Learning is an activity that processing using non-fundamental very basic in the implementation of each type and level of education.

**Keyword:** *Concept Learning, Islamic Education, Al-Qur'an and Hadits*

### **A. PENDAHULUAN**

Proses belajar adalah proses perubahan menuju tujuan pembelajaran, sebagai proses interaksi terhadap lingkungannya. Belajar merupakan aspek dalam setiap usaha dalam pendidikan, ketika tanpa belajar pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik, baik buruknya hasil perkembangan manusia adalah hasil dari proses belajar, dan hal tersebut dapat meningkatkan kualitas manusia. Belajar dalam pendidikan formal merupakan sebuah wadah yang menentukan berhasil atau tidaknya untuk mencapai pembelajaran. Dengan belajar akan bisa mengubah perilaku maupun karakter manusia. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kepribadiannya dengan baik. Belajar bukan soal dengan mata pelajaran saja, tetapi harus bisa bersosial dengan masyarakat. Terjadi perubahan perilaku termasuk juga perbaikan diri dan peserta didik dapat meningkatkan kualitas diri.<sup>1</sup>

Dengan perkembangan di era modern kita harus mengimbangi dengan pendidikan berbasis Islam untuk pembelajaran di sekolah atau madrasah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Pendidikan Islam adalah cara yang tepat untuk mengembangkan karakter manusia.<sup>2</sup> Hal itu dilakukan agar menjadi bibit keimanan, ketakwaan dan berbangsa yang tumbuh pada anak. Mata pelajaran yang berbasis Islam sangat efektif jika diterapkan di sekolah-sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hmalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2007) hal 45

<sup>2</sup> Munthoifin, "Ki Hadjar Dewantara Educational Thought Perspective of Islamic Education" Dalam jurnal Prosiding ICCTE FKIP UNS, vol 1, No. 1, (2016)

<sup>3</sup> Baharudin, Pendidikan dan Psikolog Perkembangan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal 161

Pendidikan memiliki dua pokok dasar yaitu Al-Qur'an dan Hadith.<sup>4</sup> dalam pembelajaran ada dua indikator yaitu pendidik dan peserta didik, sehingga terjadinya komunikasi. Karena adanya komunikasi pembelajaran akan berjalan dengan baik.<sup>5</sup> Adapun komponen-komponen dalam pendidikan, antara lain: konsep belajar, dasar dan tujuan pendidikan, fungsi pendidikan dan metode yang dipakai dalam belajar pendidikan Islam<sup>6</sup>

Ada beberapa konsep pendidikan Islam dalam Al-qur'an yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.<sup>7</sup> Tarbiyah adalah bentuk pendidikannya. Ta'lim adalah pengajarannya, sedangkan ta'dib adalah tingkah laku yang dihasilkan dari proses ta'lim tersebut. Meskipun ketiganya mempunyai perbedaan tetapi ketiganya saling berkaitan yaitu mengantarkan peserta didik menjadi insan kamil, sehingga mampu menjalankan kehidupan dengan baik. Dalam penulisan artikel ini akan mengkaji "Konsep Belajar Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadits".

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan metode literatur. Metode literatur adalah metode kajiannya diambil dari perpustakaan, buku, serta jurnal-jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **C. PEMBAHASAN**

Belajar merupakan suatu proses dalam mendapatkan perubahan intelektual maupun tingkah laku secara ilmiah melalui pelatihan atau pembinaan mengenai kehidupan. Belajar dapat merubah diri individu dan perubahan tersebut memiliki sisi positif. Tetapi tidak semua hal yang berubah bisa dikatakan proses belajar. Sesuatu yang dikatakan belajar ketika memenuhi ciri-ciri berikut: (1) terjadi perubahan dalam kondisi sadar (2) perubahannya permanent (tetap) (3) perubahan tersebut mempunyai tujuan (4) perubahan menyakut semua aspek kepribadian.

Adapun unsur-unsur belajar antara lain: *Tujuan*, belajar tercipta dan terlaksana karena ada suatu yang diinginkan sehingga tercapailah proses pembelajaran. Tanpa suatu tujuan maka belajarpun akantidak mengetahui apayang diharapkan dari belajar tersebut. Tujuan tercipta karena kebutuhan dalam diri masing-masing. *Kesiapan*, belajar dapat terlaksana dengan efektif bila peserta didik memang memiliki kesiapan dalam belajar terwujud belajar yang efektif. *Situasi*, situasi dalam belajar mencakup tempat, lingkungan, alat, dan bahan belajar, guru, kepala sekolah dan segenap peserta didik. Interpretasi, peserta didik melihat hubungan antara situasi belajar, melihat makna unbungan tersebut. *Respon*, dari hasil interpretasi yang dilakukan maka pesrta didik dapat menentukan respon sesuai dengan apa yang dialami pada kegiatan pembelajaran. *Konsekuensi*, karena adanya stimulus dan respon. Hasil dapat memiliki makna yang positif dan makna negatif tergantung respon dariyang muncul dari peserta didik.

---

<sup>4</sup> Abudin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005) hal 15

<sup>5</sup> Faizal and A.W kholsom "The Entrepours Characteric from Al-Qur'an and Hadith" dalam jurnal International of trade, Economic and Finance, Vol 4. No. 4 2013

<sup>6</sup> Ali Mufron, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Aura Pustaka) hal 131

<sup>7</sup> Susan L Dougllass dan Munir A Shaikh, "Defining Islamic Education" dalam jurnal Current Issues in Comparative Education" vol 7. No 1.2004.

Terdapat beberapa macam cara penyesuaian diri dilakukan oleh manusia dengan sengaja maupun tidak sengaja yang berhubungan dengan belajar yaitu:<sup>8</sup>

Pertama, belajar kematangan. Kematangan adalah suatu proses pertumbuhan organ-organ kematangan itu datang dan tiba pada waktunya. Kedua, penyesuaian diri. Hal ini termasuk dapat merubah tingkah laku dalam diri manusia. Ketiga, belajar dan pengalaman. Keduanya saling berkaitan dalam proses perubahan perilaku maupun ilmu pengetahuan. Dalam belajar individu akan mendapatkan pengalaman yang berbeda. Jika kita mengalami sesuatu belum tentu hasil dari belajar. Tetapi dalam proses belajar akan mempunyai pengalaman. Keempat, belajar bermain. Antara keduanya dapat merubah perilaku dan pengalaman. Tetapi keduanya memiliki perbedaan, belajar adalah kegiatan yang umum sejak lahir. Sedangkan bermain itu pada waktu itu saja. Kelima, antara belajar dan menghafal. Menghafal berbeda dengan belajar. Kalau menghafal itu belum menjamin karena hafalan akan hilang ketika tidak di asah kembali. Dalam pembelajaran tidak hanya memakai metode hafalan saja tetapi harus bisa memahami hal tersebut. belajar juga dapat memberi persiapan dan pengalaman-pengalaman untuk menghadapi masalah pada masa yang akan datang. Keenam, antara pembelajaran dan pelatihan. keduanya saling berkaitan, karena merupakan aspek dari proses pendidikan. Karena kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kualitas pelatihan, sehingga pelatih sangat berarti bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan Islam terdiri dari kata pendidikan dan Islam, pendidikan berarti” proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan”. Sedangkan Islam adalah sebuah agama yang dianut nabi Muhammad saw dan berpedoman pada kitab suci al-Qur’an.<sup>9</sup>

Ada beberapa tokoh yang merumuskan teorinya tentang pendidikan Islam antara lain: Menurut *Muhammad S.A Ibrahim*, Pendidikan Islam adalah pengajaran yang mengarahkan pada ideologi Islam. Menurut *Muhammad Athiyah al-Abrasy*, Pendidikan Islam adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar mahir dalam segala bidang terutama pada ajaran-ajaran Islam untuk mencapai hidup yang seimbang.<sup>10</sup> Menurut *marimba*, Pendidikan Islam adalah pengajaran dalam bentuk fisik maupun rohani. Selain kita belajar ilmu pengetahuan umum kita juga harus belajar tentang ajaran-ajaran Islam.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan intelektual serta kemampuan manusia agar peserta didik dapat bertakwa, berakhlak mulia, mampu bertanggung jawab serta amanah sebagai umat dimuka bumi ini sebagai pengabdian kepada Allah Swt.

Fungsi pendidikan Islam, bertolak dari prinsip iman, islam, ihsan atau akidah, ibadah dan akhlak agar menuju kemulain umat Islam dan menuju jalan yang diridhoi oleh Allah. Fungsi pendidikan Islam sebagai berikut: (1) membentuk kualitas manusia yang mahir dalam ajaran-ajaran Islam pada hal berfikir dan bertindak (2) mensosialisasikan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran islam sehingga dapat membentuk kepribadian umat Islam (3) menemukan, mengembangkan, serta menjaga ilmu, teknologi dan ketrampilan demi terbentuknya mahir dalam segala bidang maupun di bidang ilmu pengetahuan umum serta dalam ilmu yang berbasis Islami (4) membangkitkan semangat studi keilmuan dan IPTEK

---

<sup>8</sup> Muhammad Thohroni & Arif mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011) hal 21-22

<sup>9</sup> Halid Hanafi, La Adu dan Zainudin, *Ilmu pendidikan Islam* (yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018) hal 36

<sup>10</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) hal 25.

<sup>11</sup> (5) pengembangan pendidikan dalam bidang ekonomi da, fisika, sini,musik dan lain-lain  
<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan Islam harus mencapai segala yang di usahakan. Menurut ajaran Islam seluruh kegiatan manusia memiliki tujuan agar mencapai insan yang beriman dan bertakwa. Beberapa indikator tercapainya tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tiga antara lain: (1) tercapainya peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan intelektual sehingga dapat menghadapi permasalahan yang dihadapi dirinya serta dapat membantu orang lain dalam penyelesaian permasalahannya (2) anak didik dapat mengontrol emosinya yang memiliki kesabaran sehingga terlihat dewasa jika menghadapi masalah (3) anak didik memiliki nilai spiritual yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulullah.<sup>13</sup>

Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam pendidikan Islam, didalamnya terkandung nilai-nilai yang datangnya dari Allah. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw meallui malaikat jibril. Al-Qur'an adalah sebuah anugerah kepada umat Islam sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupannya. Kandungan nilai-nilai dalam Al-Qur'an tetap terjaga dari perubahan maupun perkembangan zaman. Nilai-niali tersebut tetap terjaga tanpa ada satu pun yang berubah. Maka dari itu, pendidikan Islam sepenuhnya terhadap nila-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam nilai-nilai dasar Al-Qur'an yang tidak menyimpang. Oleh karena itu diperlukan sebuah pendidikan yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>14</sup>

Dalam Al-Qur'an ada beberapa konsep pendidikan Islam antara lain *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Saya akan memaparkan beberapa istilah tersebut.

- Tarbiyah

Tarbiyah dalam bahasa Arab antara lain: Rabba , yarbu, yang berart bertambah dan berkembang, Rabbi, yarba yang berarti pertumbuhan yang menjadi lebih dewasa. Rabba, yarubbu yaitu memperbaiki. Selain Allah sebagai pendidik, manusia juga menjadi pendidik berdasarkan firman Allah dalam surat Isra' ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلْدِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “ wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya. Sebagaimana mereka berdua telah mendidikmu diwaktu kecil”.

Lafal “tarbiyah” menurut al-Razi dalam karyanya tafsir al-Kabir, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.<sup>15</sup> Jadi tarbiyah dalam Al-Qur'an adalah pendidikan, tapi makna tarbiyah biasa diartikan pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan saja tetapi harus memiliki pendidikan akhlak. Ada juga aspek efektif yang harus direalisasikan sebagai menghargai terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka, berbakti dan mendo'akan mereka agar tetap dalam lindungan Allah Swt.

- Ta'lim

Ta'lim berasal dari kata *allama* yaitu pengajaran. Dalam istilah tersebut terdapat pada firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 31:

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia,1998)hal 4

<sup>12</sup> Nik Haryanti,*Ilmu Pendidikan Islam*(Malng: Gunung Samudra, 2014) hal 41

<sup>13</sup> Jusuf Amir feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*,(Jakarta:Gema Insani Press,1995)hal 53

<sup>14</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung:CV.Pustaka setia,2012), hal 146

<sup>15</sup> Muhammad Muntahibun Nafis,ibid hal 38

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ لَنْ أَنْبِئُوْنِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat yang berfirman: “sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang benar”!

Proses pembelajara dalam Al-Qur’an adalah sebagai petunjuk bagi umat Islam untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang efektif. *Pertama*, dasar kemanusiaan merupakan bahwa Allah menciptakan manusia dengan kelebihan dan kekurangan, dan antara satu dengan yang lain terdiri sejajar, sederajat tanpa ada perbedaan. Dalam Al-Qur’an terdapat ayat-ayat mengenai kegiatan belajar mengajar antara lain: (1) dilaksanakan tanpa pemaksaan ( la ikraha fi Al-din) (2) sesuai tingkat kemampuan( la yukallifullah nafsan illa wus’aha) (3) secara bertahap (tadriz) (4) kabar dan peringatan gembira (basyiran) (5) sesuai dengan waktu dan tempat(shalihunli zaman wa makan) (6) berbicara sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan peserta didik( nahnu mu’asyira al-ambiya imurna na nunazzilla al-nas munazilla al-nas manazillahum wa nukallimuhuma a’la lati hiya ahsan) (7) memuliakan dan menghargai sesama manusia (inna akramakum indallahi atqakum dan walaqad karrama bani adam) (8) memberikan motivasi tentang keutamaan ilmu dan orangyang menguasainya(yarfaillah ladzin amanu wal ladzina utul ilma darajat) (9) mengedepankan sikap kasih sayang dan kelembutan dan menjauhkan diri dari cara kekerasan dan bersikap kasar (Qs Ali-imran [3]:159)

Selain itu, seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik juga harus berlapang dada, berpandanganjauh kedepan, sebagai pemaaf dan gemar melakukan kebaikan (Qs. Al-A’raf [7]:199). Seseorang guru juga jangan sekali-kali memperolok-olok muridnya dihadapan orang lain (Qs. Al-Hujarat [49]:125), tidak bersikap sombong dan berlebihan (Qs. Az-Zumar[39]:53).

Kedua, dasar bio psikologis. Al-qur’an dan Hadits banyak menjelaskan berbagai potensi biopsikologis yang dimiliki manusia. Potensi tersebut sebagai anugerah Allah yang harus disyukuri dengan cara menggunakannya secara benar dan baik. Al-Qur’an menyatakan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk yang bersifat psikis atau kejiwaan melainkan juga sebagai makhluk real atau nyata yang mengikuti pada hukum perkembangan dan pertumbuhan. Dalam kegiatan belajar mengajar yang terdapat tranmisi ilmu pengetahuan kita harus menggunakan seluruh pancaindra yang dimiliki. Dalam kegiatan belajar membaca misalnya akan menggunakan mulut, lidah, kerongkongan dan tenggorokan untuk menirukan bacaan yang dicontohkan oleh guru. Menggunakan tangan untuk menunjuk huruf-huruf, menggunakan saraf untuk mengingat-ingat kembali dengan merekam tentang bentuk dan nama-nama huruf yang dibaca. Dengan demikian agar kegiatan membaca tersebut dapat berjalan sesuai target, maka berbagai potensi jasmaniah harus dipelihara dengan baik dan menjaga kesehatannya.

Ketiga, dasar psikologis. Psikologis adalah sejumlah kekuatan termasuk motivasi, kebutuhan, bakat-bakat dan kecakapan intelektual. Diantara kebutuhan-kebutuhan jiwa yang harus dipelihara pendidik dalam metode dan cra pembelajarannya merupakan kebutuhan pada ketrentaman, kecintaan, kejayaan, berkelompk serta perwujudan kepada aktualisasi diri. Keempat, dasae sosiologi. Proses belajar mengajar harus memperhatikan dasar sosiologis. Dalam proses pengajarannya, pendidik harus menyesuaikan nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan tradisi-tradisi yang sudah melekat pada masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memperhatikan perubahan-perubahan yang ada

didalamnya dan pendidik harus menekankan untuk merubah menjadi lebih baik, memanfaatkan fasilitas yang ada serta memanfaatkan peluang-peluang tersebut.

- Ta'dib

Istilah ta'dib berasal dari kata *addaba, yuaddibu, ta'diban*. Menurut Naquib Al-Atas, ta;dib adalah mengenalkan sesuatu kepada manusia secara pembinaan bertahap sehingga sampai pengagungan terhadap Allah Swt. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Saw:

اد بني ربي فاحسن تاديبى

“tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku”<sup>16</sup>

Hadits diatas menjelaskan pendapat nabi Muhammad sebagai rosul dan tujuan utama adalah pengajarannya pada aspek akhlak. Ta'dib dalam pembentukan akhlak (tata krama) ada 4 macam antara lain: (1) ta'dib adab al-haqq yaitu adab tata krama dalam aspek spiritual dengan segala sesuatu yang diciptakan (2) ta'dib adab al-Khidmah yaitu adab tata krama spiritual dalam mengabdikan (3) ta'dib adab al-syari'ah, yaitu tata krama dalam aspek spiritual dalam syari'at dan tata caranya digariskan oleh Allah dapat penerpan pada tata krama yang mulia (4) ta'dib adab al-shubah yaitu adab tata krama dalam persaudaraan seperti saling menghargai, menghormati dan perilaku baik pada manusia.

Dasar kedua dalam pendidikan Islam yaitu alHadits.Al-Hadits adalah ucapan, perbuatan nabi Muhammad Saw. Kata al-hadis secara etimologi berarti”komunikasi , cerita, percakapan baik dalam konteks agama atau duniawi dan kejadian aktual.<sup>17</sup> Rasulullah bersabda: Dari Abi Huhairah RA : aku mendengar rasulullah Saw bersabda: “ingatlah bahwa dunia ini terkutuk, dan semua yang ada didalamnya juga terkutuk, kecuali dzikirullah adan sesuatu yang dicintainya, orang alim(orang berilmu) dan orang yang belajar ilmu”.(HR. Al-turmudzi dan dia berkata hadits ini hasan).

Hadits diatas menerangkan bahwa Allah tidak melarang manusia mencari hal yang bersifat duniawi. Tetapi Allah menuntun manusia mencari dunia dengan cara baik. Dengan menggunakan cara baikmaka akan diridhoi Allah.<sup>18</sup> Jadi ketika kita belajar pendidikan Islam jangan bertujuan hanya untuk mencari dunia, seperti naik jabatan, mencari harta dan popularitas. Tetapi niat belajar pendidikan Islam semata-mata hanya mencari ridho Allah . hal tersebut kan terwujudnya kesuksesan dalam belajar.

#### **D. PENUTUP**

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek-aspek kehidupan. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan aktif sebagai aktifdan menuju kepada perubahan yang lebih baik. Belajara adalah kata kunci pendidikan, tanpa belajara

---

<sup>16</sup> Abdurrachman Mas'ud dan widodo supriyono, Paradigma Pendidikan Islam( Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR,2001) hal 58

<sup>17</sup> TIM Dosen PAI, Bungai Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama islam( Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016) hal 136.

<sup>18</sup> Subhi Al-Shalih, *Ulumul Hadis wa Musthallabuhu*(Bairut: Dar al-ilmil al Malayin, 1973) hal 3-4

pendidikan tidak aada artinya. Pendidikan daalam konteks Islam dianggap sebagai proses yang melibatkan orang yang lengkap, termasuk dimensi rasional dan spiritual dan sosial. Semua terjalin dalam kerangka perseptual terpadu dan mengandalkan seluruhnya dalam fundamental dan akhlaknya dalam Al-Qur'an dan Hadits. Melalui pendidikan Islam, indiiividu dididik dan dibudidayakan mengikuti yang mencakup semua yang melibatkan metode yang mencakup semua aspek yang disebutkan. Tanpa mengorbkan apapun atau atau memberikan keunggulan atas yang lain. Jadi pendidikan secara unik berbeda dengan jenis teori dan praktik pendidikan lainnya sebagian besar karena semua pengaruh mencakup Al-Qur'an dan Hadits . keduanya intensif untuk individu dan masyarakat dan sebagai sumber pengetahuan utama. Pendidikan Islam dapat memberika ilmu pengetahuan maupun ilmu tentang nilai-nilai Islam. Jadi kita tidakhnya belajar pada ilmupengetahuan umum sajatetafi harus belajar tentang nilai-nilai Islam. Agar dapat mahir dalam segala bidang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Nata Abudin, (2005). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ahmad Beni dan Akhyat Hendra.2012. *ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Zhafi Az Ashif dan Amirudin,(2019). *Membumikan Hadits-hadits Pendidikan*. Kudus Bahrudin
- Bahrudin.(2017). *Pendidikan Psikolog Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dauglas, Susan and Munir Saikh.(2004). *Definisi Islamic Education*. Current Issues Comparative education.
- Faizal and A.W Kholson.(2013). The Entrepreneurs Characteritic From Al-Qur'an and Hadith. International of trade, economic and Finance.
- Hamalik, Oemar,(2007). *Psikolog Belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Hanafi Halid, L Adu ,(2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jusuf Amir Feisal,(1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Mufran, Ali .(2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Muntaibun, Muhammad N(2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Munthoifin, Ki Hajar Dewantara Educational Thught Perspektive og Islamic Education (Prosiding ICCTE FKIP)
- Nizar, samsul (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Ramayayulis, (1998). *ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Shihab, Quraisy. (2005). *Kontekstualisasi Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani

Al-Shalih, Subhi(1973). Ulumul Hadis . Bairut: Dar al-Ilmi al Malayin

Thohroni, Mahmud dan Arif Mustofa(2011). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Aruzz Media

TIM Dosen PAI, 2016. Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agam Islam, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA